

Pengembangan Model Internalisasi Etika Bisnis Berbasis *Integrity Capacity Model* sebagai Upaya Pencegahan *Creative Accounting* dalam Penyajian Informasi Keuangan

Ringkasan

Skandal kecurangan yang terjadi di dunia bisnis seperti kasus dugaan manipulasi oleh PT Kimia Farma, PT KAI, PT Elnusa, Pt Bank Mega, PT Great River dan sebagainya, telah mengubah kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Krisis kredibilitas pelaporan perusahaan akibat beberapa kasus pelanggaran etika oleh profesi akuntan telah meningkatkan kesadaran bahwa profesi akuntan harus melakukan reformasi dan mendapatkan kembali kepercayaan dari masyarakat. Hal lain yang mendorong untuk dilakukannya penelitian ini adalah adanya fenomena yang dialami oleh peneliti ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas. Eksploitasi oleh media masa dan menurunkannya nilai-nilai etika menyebabkan saat ini terdapat kecenderungan ada beberapa mahasiswa yang bercita-cita menjadi seperti Gayus maupun Dhana. Mereka beranggapan bahwa menjadi seperti Gayus dan Dhana merupakan cara pintas memperoleh kekayaan. Fenomena tersebut tentu sangat memprihatinkan terutama bagi kami sebagai pendidik.

Skandal kecurangan tersebut telah menggugah kesadaran para pendidik mengenai isu-isu etika dalam pendidikan akuntansi dan menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian mengenai etika dalam konteks pendidikan. Beberapa pendidik di bidang akuntansi bahkan menyatakan bahwa profesi mereka turut berkontribusi terhadap skandal jika gagal mencetak akuntan yang menjunjung tinggi etika. Praktik kecurangan akuntansi yang terjadi menimbulkan keraguan serius pada kualitas dan efektivitas pembelajaran etika di profesi akuntansi. Berawal dari latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah menguji efektivitas pendidikan etika/karakter dan tujuan jangka panjang dari penelitian adalah untuk mendesain pembelajaran etika bisnis berbasis karakter bagi mahasiswa akuntansi sebagai upaya untuk menurunkan tindak kecurangan (fraud) dan manipulasi informasi keuangan.

Hasil fields eksperimen yang dilakukan ini menunjukkan bahwa pendidikan etika belum efektif dalam menurunkan niat mahasiswa melakukan creative accounting. Oleh karena itu penelitian ini pada tahun selanjutnya adalah mendesain pembelajaran etika menggunakan *Integrity Capacity Model*. *Integrity Capacity Model* merupakan model untuk meningkatkan Kemampuan individu dan kolektif untuk penyelarasan proses dari kesadaran moral, musyawarah, karakter dan perilaku yang menunjukkan penilaian seimbang, meningkatkan perkembangan moral yang berkelanjutan, dan meningkatkan sistem pendukung untuk pengambilan keputusan moral. Secara empiris, model ini telah teruji dapat meningkatkan kesadaran dari level individual domestic ke arah level global kolektif (Benjamin, 1990; Solomon, 1992; Carter, 1996; Petrick dan Quinn, 1997). Integrity capacity moral diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kesadaran moral mahasiswa melalui peningkatan kesadaran bahwa integrity capacity merupakan asset intangible yang bermanfaat untuk menciptakan keunggulan kompetitif mereka